

Penerapan Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Salat Duha dan Pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang

Resti Kalpika¹, Mei Fita Asri Untari², Lina Putriyanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Surel: restikalpika123@gmail.com¹, meifitaasri@upgris.ac.id²,
Linaputriyanti@gmail.ac.id³

Abstract

This research focuses on illustrating how duha prayer and *Asmaul Husna* practices are carried out, assessing the enhancement of students' religious character traits, and examining their influence on students' attitudes and behaviors at SDN Palebon 03 Semarang. A qualitative method was utilized, specifically a descriptive case study framework. The tools for this investigation consisted of observations, interviews, and documentation. The individuals providing information included the school principal, Islamic education instructors, and pupils. Data analysis was conducted through the processes of data reduction, presenting data, and making conclusions, while the validity of the data was maintained through triangulation of sources and techniques. The findings indicated that the duha prayer and *Asmaul Husna* practices were performed consistently and methodically, with active involvement from both educators and learners. The religious character traits that were fostered included *hablum minallah*, *hablum minannas*, and *hablum minal nafsi*. These habitual practices had a beneficial impact on students' discipline, worship behaviors, courtesy, and self-regulation. Hence, engaging in religious habituation activities is vital for developing students' religious character, although further advancements in discipline and consistency are required.

Keywords: *Asmaul Husna*, Duha Prayer, Elementary School, Habituation, Religious Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai karakter religius melalui pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna*, mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius siswa yang berkembang serta mengetahui dampak yang muncul dari pembiasaan terhadap sikap dan perilaku siswa di SDN Palebon 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui pengambilan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data didapatkan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Nilai-nilai karakter religius yang berkembang antara lain *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal nafsi*. Pembiasaan kegiatan religius memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, kebiasaan beribadah, perilaku sopan santun, serta kemampuan mengendalikan diri siswa. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan religius melalui pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* memiliki peran efektif dalam membentuk karakter religius siswa, meskipun masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan pada aspek kedisiplinan dan konsistensi dalam pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: *Asmaul Husna*, Karakter Religius, Pembiasaan, Salat Duha, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Menurut 'Afuwah (2024) bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam upaya membentuk kepribadian spiritual siswa agar berkembang dengan iman dan perilaku yang baik. Menurut Asfika et al. (2023) dan Sumar et al. (2025) mengemukakan bahwa keunggulan dari pendidikan karakter sejak usia dini dapat membentuk sifat siswa serta mampu meningkatkan dan mengembangkan karakter siswa sehingga dapat memiliki sikap dan moral yang baik.

Namun, kemajuan zaman di era digital dan perubahan dalam perilaku sosial siswa kerap menimbulkan berbagai permasalahan, seperti hilangnya rasa disiplin dalam beribadah, lemahnya pengendalian diri, serta rendahnya kesadaran spiritual siswa di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan kegiatan religius sebagai pendekatan dalam pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan.

Menurut Muarrifah et al. (2025) dan Ulum & Slamet (2025), pendidikan karakter adalah upaya untuk mengarahkan dan memanfaatkan

kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat terbentuk kepribadian yang berguna untuk diri mereka serta masyarakat di sekitarnya. Salah satu upaya dalam menerapkan pendidikan karakter, terutama karakter religius, di sekolah dasar adalah melalui pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmual Husna*.

Kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa dalam membangun kedekatan spiritual, kedisiplinan, serta sikap sosial yang positif. Kuswandi & Asmoni (2025) dan Mahfud & Zahriyah (2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang perlu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teori *Law of Exercise* dari Thorndike menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat membentuk perilaku yang menetap dalam diri individu (Domjan, 2026). Dalam konteks pendidikan, melaksanakan pembiasaan religius adalah salah satu metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di kalangan siswa sekolah dasar.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2025) mengungkapkan bahwa kegiatan salat duha dapat meningkatkan karakter religius serta disiplin pada siswa. Selain itu, penelitian Mubin & Moh. Arif Furqon (2023) juga memperlihatkan bahwa program pembiasaan keagamaan mampu membentuk karakter spiritual siswa melalui kegiatan yang teratur dan konsisten.

Di samping itu, studi yang dilakukan oleh Mirna (2025) menyatakan bahwa kegiatan religius dapat mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa di sekolah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut terbatas pada satu jenis kegiatan religius dan belum banyak yang membahas penerapan toleransi di sekolah dengan latar belakang siswa yang beragam.

Mengacu pada kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada dua jenis kegiatan pembiasaan religius, yaitu salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar negeri. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada perkembangan nilai-nilai karakter religius siswa dalam konteks keragaman agama di sekolah dasar negeri.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palebon 03 Semarang dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna*, (2) menganalisis nilai-nilai karakter religius yang berkembang pada siswa, dan (3) mengetahui dampak pembiasaan kegiatan religius terhadap sikap dan perilaku siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan yang terstruktur, partisipatif, dan toleran di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Metode studi kasus deskriptif adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan gambaran mendalam dan

komprehensif mengenai suatu fenomena atau unit subjek tertentu dalam konteks yang nyata (Amini & Ginting, 2024; Pakaya et al., 2023). Pendekatan ini didasarkan pada karakteristik yang diteliti, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan nilai-nilai karakter religius oleh siswa melalui kegiatan pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang. Desain studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini tertuju pada satu kasus spesifik, yaitu pelaksanaan program pembiasaan religius di satu sekolah, dengan tujuan untuk mendalami secara menyeluruh proses pelaksanaan dan nilai-nilai karakter yang berkembang serta dampak pembiasaan terhadap sikap dan perilaku siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palebon 03 Semarang. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia dan terdaftar sebagai lembaga resmi dalam data pendidikan nasional melalui portal Kemendikdasmen (2026). Lokasi ini dipilih dengan tujuan tertentu karena sekolah tersebut telah secara konsisten menerapkan kegiatan pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* sejak tahun 2022 sebagai bagian dari program resmi sekolah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, antara bulan Maret dan April 2026.

Subjek penelitian ditentukan dengan purposive sampling yang mencakup tiga kelompok informan: (1) Kepala sekolah yang berperan sebagai pengambil kebijakan dan penggerak program; (2) dua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertindak sebagai pelaksana dan pembimbing utama kegiatan; dan (3) siswa kelas V A yang secara aktif terlibat dalam seluruh

rutinitas pembiasaan serta mampu memberikan pandangan mengenai dampak program terhadap diri mereka.

Data dalam studi ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui hasil observasi dan hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder terdiri dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, jadwal kegiatan rutin, tata tertib, arsip kegiatan, dan referensi ilmiah yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi sebagai *the human instrument* (Handoko et al., 2024; Sugiyono, 2022). Untuk memastikan pengumpulan data dilakukan secara sistematis, peneliti menerapkan tiga instrumen tambahan yang disusun berdasarkan indikator nilai karakter religius, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan pedoman dokumentasi.

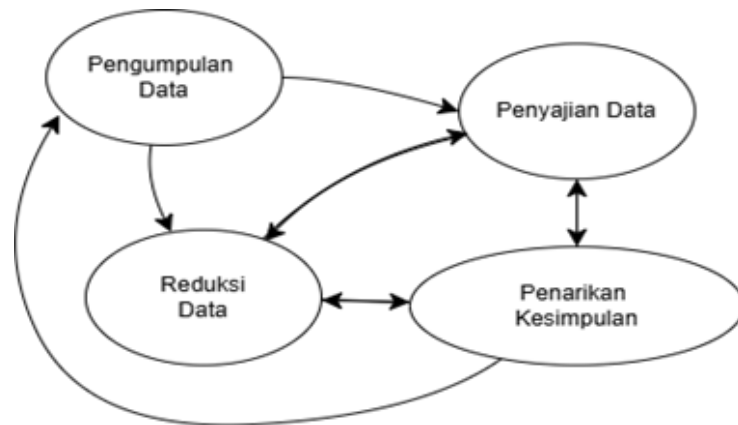
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yang saling melengkapi (Sugiyono, 2019). Observasi partisipatif dilakukan dalam 4 sesi. Dua sesi untuk mengamati pelaksanaan salat duha (pada 9 Maret 2026 saat bulan Ramadan dan 6 April 2026 pada hari biasa) dan dua sesi untuk pembacaan *Asmaul Husna* (pada 9 April dan 16 April 2026).

Wawancara mendalam yang bersifat semi-struktur dilaksanakan dengan kepala sekolah, dua guru PAI, serta beberapa siswa kelas V A untuk mendapatkan informasi mendalam terkait

dengan penerapan pembiasaan, nilai karakter yang berkembang, serta dampak nyata dari program pembiasaan. Studi dokumentasi digunakan untuk menumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, tata tertib sekolah, dan arsip program pembiasaan yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan yang berbeda (Atolah, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi informasi dari tiga kelompok informan: kepala sekolah, guru PAI, dan siswa guna memastikan adanya konsistensi dan kendala data. Kemudian, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari 3 teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif.

Metode analisis data mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023) yang terdiri dari empat komponen berkesinambungan: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data melalui seleksi dan pemfokusan sesuai dengan fokus permasalahan; (3) Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; dan (4) Penarikan kesimpulan. Keempat metode ini tidak berjalan secara linier, melainkan berlangsung. Proses analisis data ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Komponen Analisis Data (Interactive Model) (Sugiyono, 2023)

Tahapan penelitian yang digunakan terbagi menjadi empat tahapan yang berurutan (Wuryanto, 2024). Tahap pra-lapangan mencakup perumusan desain penelitian, surat perizinan, serta perancangan instrumen penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi semua aktivitas pengumpulan data di lapangan yang berlangsung pada Maret–April 2026. Tahap analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh dengan memanfaatkan model Miles dan Huberman. Tahap penyusunan laporan mencakup penyusunan hasil analisis dalam laporan sistematis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penerapan Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Salat Duha dan

Pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang

Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang telah menjadi bagian utuh dari budaya sekolah yang rutin dan terstruktur dalam membentuk karakter religius siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai bentuk triangulasi data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, kegiatan ini bertujuan untuk pembentukan karakter siswa dan diresmikan sebagai program sekolah yang didukung oleh penyediaan fasilitas seperti musala, tempat wudu, peralatan ibadah, teks *Asmaul Husna*, dan terpal. Mekanisme lengkap mengenai pelaksanaan program pembiasaan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Mekanisme Pelaksanaan Salat Duha dan Pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang

Aspek	Salat Duha	Pembacaan <i>Asmaul Husna</i>
Waktu	Setiap pagi pukul 07.30-08.00 WIB (saat jam pelajaran PAI)	Setiap Kamis pagi sebelum KBM dimulai
Tempat	Musala sekolah	Halaman sekolah
Peserta	Siswa Muslim, dibimbing Guru PAI	Seluruh siswa Muslim kelas 1-6, siswa non -muslim mengikuti kegiatan

		keagamaan di kelas bersama guru PAK)
Peran Siswa	Imam & muadzin bergiliran, merapikan perlengkapan ibadah mandiri	Pemimpin pembacaan <i>Asmaul Husna</i> & surah pendek bergiliran (siswa kelas IV & II), pegang mic
Rangkaian Kegiatan	Antre wudu tertib → salat berjamaah → wirid → doa bersama → <i>Asmaul Husna</i> → surah pendek → motivasi guru → merapikan misala	Indonesia Raya → visi-misi sekolah → <i>Asmaul Husna</i> serentak → surah At-Takasur & Al-Qariah → tepuk semangat → salawat nabi (3×) → doa bersama
Fasilitas	Musala, tempat wudu, perlengkapan ibadah, rak sandal	Teks <i>Asmaul Husna</i> , terpal, halaman sekolah
Status	Program resmi sekolah, berjalan intensif sejak 2022	Program resmi sekolah, berjalan intensif sejak 2022

Sumber: Data observasi dan wawancara, Maret-April; 2026

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat bahwa kedua kegiatan dilaksanakan secara berjamaah dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai pelaksana, seperti menjadi imam, muadzin, serta memimpin pembacaan *Asmaul Husna* secara bergiliran. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa dilatih untuk memiliki keberanian tampil dan mampu memimpin kegiatan religius di depan siswa lain. Di samping itu, hasil observasi juga mengindikasikan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing bacaan, mengondisikan siswa, dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pada bulan Ramadan dan di hari biasa memperlihatkan keadaan yang sedikit berbeda. Selama bulan Ramadan, sejumlah siswa tampak kurang konsentrasi dan ramai dengan siswa lain saat kegiatan berlangsung. Sebaliknya, pada hari biasa, siswa terlihat lebih teratur dan disiplin dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Hasil studi dokumentasi juga menunjukkan siswa ikut serta dalam salat berjamaah, antre untuk berwudu dengan

tertib, serta memimpin pembacaan *Asmaul Husna* di lingkungan sekolah. Meskipun kegiatan berlangsung secara rutin, hasil dari wawancara mengungkapkan masih terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan, suasana musala yang ramai setelah siswa berwudu, serta siswa yang terkadang masih perlu diingatkan untuk mengikuti kegiatan dengan tertib. Guru PAI juga menyampaikan bahwa guru terus melakukan pengawasan dan upaya pembiasaan agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Nilai-nilai Karakter Religius Siswa yang Berkembang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa yang mencakup *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal nafsi*. Nilai-nilai karakter religius yang berkembang tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Nilai Karakter Religius yang Berkembang di SDN Palebon 03 Semarang

Dimensi	Indikator yang berkembang
<i>Hablum Minallah</i> (Hubungan dengan Tuhan)	Rutinitas ibadah; kekhusyukan; kesadaran spiritual; ketaatan; pemahaman makna ibadah.
<i>Hablum Minannas</i> (Hubungan dengan Manusia)	Sopan santun; toleransi; kepedulian; kerja sama; ketertiban berinteraksi.
<i>Hablum Minal Nafsi</i> (Hubungan dengan Diri Sendiri)	Disiplin waktu; tanggung jawab; kontrol diri; kemandirian.

Sumber: Kemdikbud (2017) dan Data Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, penjelasan mengenai temuan tersebut adalah bahwa *nilai hablum minallah* tampak dari partisipasi siswa dalam melaksanakan salat duha, membaca *Asmaul Husna*, dan berdoa bersama dengan tertib. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih tenang dan lebih semangat dalam beribadah setelah terlibat dalam kegiatan religius tersebut. Hasil observasi juga menandakan bahwa siswa terbiasa membaca doa, dzikir, dan surah pendek secara konsisten.

Kemudian, nilai *hablum minannas* terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan ketertiban saat mengantre wudu, saling menghormati, dan mengikuti arahan guru selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sekolah memberikan ruang kepada siswa non-Muslim untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan siswa di ruang kelas bersama guru Pendidikan Agama Kristen. Hasil observasi memperlihatkan adanya sikap saling menghormati dan toleransi di antara keberagaman siswa di SDN Palebon 03 Semarang,

Dilanjutkan, *nilai hablum minal nafsi* tercermin dari peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa mulai terbiasa datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, serta merapikan peralatan ibadah secara mandiri setelah kegiatan selesai. Guru PAI menyampaikan bahwa siswa mulai menunjukkan perkembangan meskipun tetap membutuhkan pengawasan dan penguatan secara berkelanjutan.

Dampak Pembiasaan Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiasaan pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku siswa di SDN Palebon 03 Semarang. Dampak ini dapat diamati dari kebiasaan beribadah, tingkat kedisiplinan, interaksi sosial, ketenangan emosional, serta rasa tanggung jawab dan keberanian siswa saat berpartisipasi dalam kegiatan religius di sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Dampak Pembiasaan Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Aspek Dampak	Perubahan yang Tampak
Kebiasaan Beribadah	Lebih rajin salat (termasuk di rumah; ibadah tidak bolong-bolong; bangun lebih awal untuk salat subuh).
Kedisiplinan	Datang ke sekolah tepat waktu; mengikuti kegiatan tertib dari awal sampai akhir.
Perilaku Sosial & Sopan Santun	Mengucapkan salam kepada guru; tidak mengejek teman; menghargai guru saat pelajaran; menyapa teman.
Ketenangan Emosional	Hati lebih tenang dan damai; tidak mudah kesal; belajar menjadi lebih fokus.
Tanggung jawab & Keberanian	Mandiri merapikan perlengkapan ibadah; memimpin kegiatan (pegang mic); bertanggung jawab terhadap peran imam/muadzin.

Sumber: Data Hasil Analisis Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 3. Ditemukan sesuai dengan hasil observasi yang mengindikasikan bahwa siswa melaksanakan kegiatan dengan lebih teratur dibandingkan sebelumnya. Siswa tampak lebih patuh dalam berbaris, melaksanakan salat berjamaah, dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Di samping itu, siswa mulai menunjukkan rasa tanggung jawab dengan merapikan alat ibadah secara mandiri setelah digunakan.

Temuan dari hasil wawancara dengan guru PAI juga menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius memberikan dampak positif pada perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kegiatan beribadah. Guru PAI juga mengungkapkan bahwa perubahan ini terjadi secara perlahan melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih rajin dalam melaksanakan salat, lebih menghormati guru, dan merasa lebih tenang setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan religius tersebut. .

PEMBAHASAN

Penerapan Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat membangun budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter religius siswa. Kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan berulang setiap harinya menggambarkan adanya proses pembiasaan yang konsisten.

Temuan ini sejalan dengan teori *Law of Exercise* yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike yang menyatakan bahwa hubungan stimulus dan respons akan meningkat dengan pengulangan. Pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* yang dilakukan secara berulang dapat mengajarkan siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan ini membentuk respons religius pada siswa, seperti disiplin dalam mengikuti kegiatan, pembiasaan berdoa, dan pelaksanaan ibadah secara teratur.

Partisipasi siswa sebagai imam, muadzin, dan pemimpin dalam pembacaan *Asmaul Husna* juga mencerminkan adanya teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar dengan mengamati dan mengalami langsung lingkungan sosial mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rohmah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan salat duha yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter religius siswa pada tingkat sekolah dasar. Namun, studi ini memiliki kebaruan, yaitu penggabungan antara pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* yang memberikan penguatan karakter yang lebih komprehensif karena tidak hanya fokus pada praktik ibadah, tetapi juga mendalami pengalaman spiritual dan partisipasi sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan religius dalam pembentukan karakter siswa melalui pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* yang dilaksanakan di SDN Palebon 03 Semarang ini telah dilakukan secara rutin dan terstruktur, dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan guru sebagai pembimbing.

Nilai Karakter Religius yang Berkembang

Nilai karakter religius yang berkembang mencakup aspek *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal nafsi*. Dimensi *hablum minallah* terlihat dari bertambahnya rutinitas ibadah siswa melalui kegiatan salat duha, doa bersama, dan pembacaan *Asmaul Husna* secara berkesinambungan. Siswa tidak sekadar berpartisipasi dalam

kegiatan tersebut secara formal, tetapi juga merasakan kedamaian dan motivasi dalam beribadah setelah mengikuti kegiatan religius tersebut.

Dimensi *hablum minannas* tampak dari perilaku sosial siswa yang lebih teratur, sopan, saling menghargai, dan mampu bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Selain itu, adanya sikap toleransi terhadap siswa non-Muslim yang masih diberikan kesempatan untuk menjalankan kegiatan keagamaannya sesuai keyakinannya menunjukkan terbangunnya sikap saling menghormati keberagaman agama di lingkungan sekolah. Di sisi lain, dimensi *hablum minal nafsi* terlihat dari peningkatan disiplin, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mengontrol diri siswa selama kegiatan pembiasaan berlangsung.

Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mengatakan bahwa karakter terbentuk melalui tahap *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam studi ini, siswa menyadari pentingnya ibadah, merasakan dampak positif secara emosional, dan kemudian menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afandi & El-Yunusi (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tingkat dasar. Selain itu, studi oleh Saudah & Hidayah (2024) menunjukkan bahwa kegiatan religius dapat membentuk sikap sosial dan spiritual siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* dapat meningkatkan nilai-nilai karakter

religius siswa, baik dalam hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan diri sendiri melalui rutinitas ibadah, perilaku sosial, serta disiplin yang dilakukan secara konsisten.

Dampak Pembiasaan terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Pembiasaan pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, terutama terkait dengan kebiasaan beribadah, disiplin, interaksi sosial, serta kemampuan mengendalikan diri. Siswa menjadi lebih terbiasa melakukan ibadah, hadir tepat waktu, mengontrol diri, serta menunjukkan kesopanan kepada guru dan siswa lain. Selain itu, siswa juga mulai berani memimpin kegiatan religius di depan siswa lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang bersifat religius yang dilakukan secara terus-menerus dapat mengarah pada perubahan perilaku siswa secara perlahan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui pengamatan, teladan, dan pengalaman langsung dalam konteks sosial mereka. Guru memfasilitasi kegiatan serta siswa memimpin pembacaan *Asmaul Husna* menjadi teladan yang ditiru oleh siswa lainnya.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil studi Zahara et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa kegiatan religius yang diterapkan secara teratur memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan karakter religius siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk mencapai perubahan perilaku yang optimal, siswa masih memerlukan bimbingan dan

arahan dari guru agar pembentukan karakter dapat berkembang secara berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal meningkatkan kebiasaan beribadah, disiplin, tanggung jawab, interaksi sosial, serta keberanian siswa melalui kegiatan religius yang dilaksanakan secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan salat duha dan pembacaan *Asmaul Husna* di SDN Palebon 03 Semarang telah dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari program sekolah dalam membentuk karakter religius yang mendukung perkembangan karakter siswa melalui keteladanan guru, partisipasi siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Kemudian, temuan studi ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan religius dapat meningkatkan nilai karakter religius siswa yang mencakup *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal nafsi*. Nilai tersebut tercermin dari peningkatan kesadaran beribadah, sikap saling menghormati, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam mengontrol diri. Selain itu, kegiatan religius memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, seperti lebih aktif beribadah, lebih sopan kepada guru dan teman, serta memiliki ketenangan emosional yang lebih baik. Meskipun begitu, pembentukan karakter religius siswa masih memerlukan penguatan dan pendampingan yang

berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat berkembang secara optimal.

Behavior, 125(1).
<https://doi.org/10.1002/jeab.70073>

DAFTAR RUJUKAN

- ‘Afuwah, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 293–303.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4608>
- Afandi, M. M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi program pembiasaan keagamaan dalam membentuk pendidikan karakter religius siswa di SDN Pekarungan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 1016–1021.
- Amini, S. A., & Ginting, N. (2024). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)*. umsu press.
- Asfika, S., Nuvitalia, D., & Putriyanti, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitiasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1702–1709.
- Atolah, R. Y. (2024). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Humaniora: Perumusan Masalah, Rancangan Penelitian, Pengumpulan Data Dan Analisis Data Kuantitatif & Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Domjan, M. (2026). Thorndike’s law of effect and its inconsistent description over the years. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 125(1).
<https://doi.org/10.1002/jeab.70073>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.
- Kemdikbud, K. (2017). *Pedoman Umum: Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikdasmen, K. (2026). *Temukan Sekolah Impian Kamu di Seluruh Indonesia*.
<https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/>
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2025). A Character Formation Model in Integral Schools: An Analysis Through Weber’s Theory of Social Action. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 454–465.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.5455>
- Mahfud, M., & Zahriyah, S. (2025). Internalizing Islamic Values in Students: The Role of Character Education in Building Morals and Ethics. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 93–105.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10150>

- Mirna, M. (2025). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam Tirtayasa*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Muarrifah, I., Fita, M., Untari, A., Listyarini, I., & Pendidikan. (2025). *Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Alam Ungaran*. 5(November). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/view/20528>
- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A. B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., & Ayu, I. R. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Rohmah, S., Baedowi, S., & Rahmawati, I. (2025). Strategi Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an di SDN Sendanggayam. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 23(1), 98–111. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.98-111>
- Saudah, S., & Hidayah, U. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN NILAI ASMAUL HUSNA DI MI NUR AZIZ PROBOLINGGO. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 138–151. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1022>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>
- Ulum, M., & Slamet, S. (2025). The Implementation of The Kaleng Impian Program in Character Education for Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 141–255. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2109>
- Wuryanto, E. (2024). *Manajemen Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Zahara Salsabila Rahmatika, Aep Saepudin, & Huriah Rachmah. (2025). Pengaruh Pembiasaan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Mathlaul Khoeriyah Tamansari



Vol. 10 No. 3 Juni 2026, hlm 1621-1633

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/73869>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.73869>

Bandung. *Bandung Conference*
Series: *Islamic Education*, 5(2).

<https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20855>